# **BAB 2** **LANDASAN TEORI**

## **Penelitian Terdahulu**

Sebagian penelitan terdahulu telah dilakukan berkaitan dengan dengan variabel – variabel dari *Technology Acceptance Model* menjadi acuan dalam ulasan ini. Ulasan tersebut adalah sebagai berikut:

* + 1. **Rahman dan Dewantara, 2017**

Meneliti dengan tajuk “Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Kemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Menggunakan Situs Jual Beli Online”(Studi Kasus Pada Pengguna Situs Jual Beli “Z”)”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapati imbas mudahnya pemakaian teknologi informasi atas minat memakai situs “Z” serta untuk mendapati dampak pemakaian teknologi informasi atas minat memanfaatkan situs “Z”. Jumlah populasi tidak diketahui dikarenakan tidak bisa beranggapan untuk keseluruhan pemakai yang semakin hari semakin bertambah. Jika penulis sadar bahwa seluruh populasi tidak dapat diteliti, maka akan diambil sampel. Populasinya adalah pengguna website jual beli *online* “Z”.

Metode kuantitatif digunakan ulasan ini, yaitu data yang didapat hanya angka dengan populasi pengguna situs “Z”. Regresi linier berganda dipakai untuk analisis ulasan ini. Hasil ulasan menunjukkan bahwa kepercayaan berdampak pada implementasi pentransaksian jual beli *online* pada pengguna “Z”. Oleh karena itu, eskalasi kepercayaan dapat meningkatkan penggunaan sistem perdagangan *online*. Hasil analisis menunjukkan bahwa “Z” merupakan website yang wajib mempertaruhkan jaminan kesenangan pemakai sehinga bisa mengakomodasi pemakai agar melakukan transaksi secara daring. Keyakinan dan kesenangan dalam penelitian ini juga mempengaruhi konsumen “Z” menggunakan sistem tersebut. (Rahman & Dewantara, 2017).

Perbedaan dari penelitian ini adalah pada toko online “Z”. Populasi dan sampelnya pun tidak dapat diketahui pasti tanpa hitungan yang tidak pasti juga.

* + 1. **Nurrahmanto, 2015**

Melakukan penelitian dengan tajuk “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kenikmatan Berbelanja, Pengalaman Berbelanja Dan Kepercayan Konsumen Terhadap Minat Beli Konsumen Di Bukalapak.com”. Tujuannya yaitu memahami bagaimana kenikmatan belanja, pengalaman belanja, dan kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap ketertarikan konsumen untuk membeli sesuatu di Bukalapak (dot) com. Sampel ulasan ini adalah pemakai jagat maya di Indonesia yang berusia minimal 17 tahun dan pernah bertransaksi di Bukalapak (dot) com atau situs lain, mempunyai gawai dan rekening untuk melakukan pelunasan. Sampel adalah 100 orang yang dipilih secara sengaja melalui kuisioner *online*.

Analisis data menggunakan *goodness of fit*, regresi berganda, dan deskriptif. Efek uji t membuktikan variabel mudahnya penggunaan, nikmatnya berbelanja dan kepercayaan konsumen berdampak substansial positif atas minat beli, sedang pengalaman beli adalah tidak substansial namun positif.

Perbedaannya dengan ulasan ini adalah menganalisis tingkat seberapa percaya konsumen terhadap minat beli di Bukalapak. Ulasan ini menggunakan tiga faktor yaitu kenikmatan belanja, kepercayaan konsumen, pengalaman belanja, kemudahan penggunaan. (Nurrahmanto, 2015).

* + 1. **Bonita Destiana, 2013**

Melakukan penelitian bertajuk “Analisis Penerimaan Pengguna Akhir Terhadap Penerapan Sistem *E-Learning* Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) di SMAN 1 Wonosari”. Arah ulasan adalah memafhumi aspek apa saja yang merajai penerimaan pengguna atas implementasi aplikasi *e-Learning* di SMAN 1 Wonosari. TAM dipakai ulasan beserta 4 konstruk utama (*internal variable*).

Bahan utama berasal dari survei kuisioner. *Probability sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dengan memanfaatkan teknik *random sampling*. Besar sampel 66 siswa, diukur dengan rumus Slovin dan signifikansinya 10%. Menggunakan perangkat lunak smartPLS yang diperoleh memanfaatkan metode PLS. Berdasar analisis didapat kesimpulan:

1. Kemudahan memiliki dampak substansial pada kegunaan (*perceived usefulness*)

2. Kemudahan memiliki dampak substansial atas gaya pemakai (*attitude toward using*)

3. Kegunaan memiliki dampak substansial atas gaya pemakai (*attitude toward using*)

4. Kegunaan memiliki dampak substansial atas respons sistem *e-Learning*

5. Gaya pemakaian (*attitude toward using*) tak berdampak substansial pada toleransi *e-Learning*.

Perbedaannya dengan ulasan ini adalah memafhumi faktor-faktor yang merajai toleransi pemakai terhadap *e-Learning* di SMAN 1 Wonosari. Data didapat juga dianalisis menggunakan teknik *Partial Least Square* (PLS) memanfaatkan *smart*PLS (Destiana, 2013).

* + 1. **Aldhisa Amanda Sebayang, 2017**

Melakukan ulasan bertajuk “Pengaruh Risiko, Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, *Electronic Word Of mouth* Terhadap Penggunaan Layanan *Mobile Banking* (Studi Pada Bank Mandiri di Kota Bandar Lampung)”. Ulasan bertujuan memafhumi dampak risiko, mudahnya pemakaian, keandalan *electronic word of mouth* atas pemanfaatan servis *m-Banking*. Kuisioner untuk ulasan dipilih 100 responden sebagai spesimen pemakai *mobile banking* Bank Mandiri.

Ulasan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil membuktikan apabila faktor-faktor risiko, mudahnya penggunan, *e-WOM*, secara substansial berpengaruh kepada pemakaian layanan *mobile banking* Bank Mandiri, sedang faktor-faktor kepercayaan secara substansial tidak berpengaruh terhadap konsumen *m-banking* Bank Mandiri. Sementara itu, risiko, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan terhadap *e-WOM* berdampak substansial terhadap fasilitas *mobile banking* Bank Mandiri. Besarnya pengaruh kemudahan pengguna, risiko, kepercayaan *e-WOM* terhadap pemakai layanan *mobile banking* Bank Mandiri total 45,9% dan surplus terpengaruh lain faktor yang tidak diulas di ulasan. (Sebayang, 2017).

Perbedaan dari ulasan ini terletak pada penggunaan 3 faktor yaitu kemudahan pengguna, risiko, kepercayaan *electronic-WOM*. Ulasan ini juga berada pada lingkup pengguna *m-banking* Bank Mandiri.

* + 1. **Nunik Yuli Winayu, 2013**

Melakukan ulasan bertajuk “Pengaruh Kepercayaan, *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* Terhadap Minat Menggunakan *e-commerce* Forum Jual Beli Kaskus (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”. Tujuannya untuk memafhumi:

1. Dominasi kepercayaan terhadap minat menggunakan Kaskus

2. Dominasi *PEOU* atas minat memanfaatkan Kaskus

3. Dominasi *PU* atas minat penggunaan Kaskus

4. Dominasi kepercayaan, *PEOU* dan *PU* atas minat penggunaan Kaskus mahasiswa prodi akuntansi angkatan 2009 sampai 2013.

Ini menggambarkan ulasan asosiatif, dan yang diulas yaitu proyek penelitian sarjana Program Studi Akuntansi. Ulasan ini diuji spesimen total 139 mahasiswa yang sempat membuka *marketplace* Kaskus. Uji normalitas, klasik, linieritas yang meliputi multikolinieritas dan heteroskedastisitas adalah alat yang digunakan penelitian ini. Analisis sederhana dan analisis berganda, keduanya digunakan ulasan. Kesimpulan ulasan memperlihatkan adanya dominasi positif kepercayaan atas minat penggunaan *marketplace* yang diwakili hasil regresi total 0,571 dan determinasi (R2) total 0,306 dan skor t hitung > t tabel bertaraf signifikan 5% yaitu total 7,769>1,645. Ada dominasi positif *PEOU* atas minat penggunaan *e-Commerce* yang diwakili oleh skor regresi total 0,518, determinasi (R2) total 0,382 dan skor t hitung > t tabel bertaraf signifikan 5% total 9,193>1,645 (Winayu, 2013).

Berbeda dengan penelitian ini, ulasan ini menggunakan 3 faktor yaitu pengaruh kemudahan pengguna*,* kegunaandan kepercayaan.

* + 1. **Reza Andaryanto, 2016**

Melakukan ulasan bertajuk “Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Manfaat, Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Beli Di Toko Online (Studi Empiris yang dilakukan pada OLX.co.id di Yogyakarta)”. Tujuan ulasannya: (1) dominasi percaya terhadap minat beli;. (2) dominasi laba atas minat beli; (3) dominasi mudahnya penggunaan atas minat beli; (4) dominasi kepercayaan, keuntungan, dan kemudahan penggunaan pada minat beli secara bersamaan. TAM dimanfaatkan dalam ulasan ini. Ulasan meliputi ulasan asosiatif atau hubungan dengan menggunakan metode kuantitatif. Sampelnya penduduk yang tinggal di Kota Yogyakarta yang memafhumi OLX (dot) co.id. *Purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel 200 orang. Angket yang telah diuji validitas dan reabilitasnya menjadi cara pengambilan datanya dan regresi berganda adalah teknik analisisnya. Hasil ulasan menunjukkan: (1) percaya berdampak positif atas minat beli, diyakinkan dengan skor thitung total 19,501, signifikan 0,000 < 0,05 dan regresi bernilai positif total 0,487; (2) manfaat berdampak positif atas minat beli, diyakinkan dengan skor thitung total 2,085, signifikansi 0,038 < 0,05 dan regresi memiliki nilai positif total 0,054; (3) mudahnya pemakaian berdampak positif atas minat beli, diyakinkan dengan skor t hitung total 3,727, signifikansi 0,000 < 0,05 dan regresi bernilai positif total 0,060; (4) kepercayaan, manfaat dan kemudahan bersamaan berdampak positif atas minat beli, diyakinkan dengan skor F hitung total 169,602, signifikan 0,000 < 0,05 (Andaryanto, 2016).

Perbedaan dari ulasan ini adalah menggunakan 3 faktor yaitu pengaruh kepercayaan, manfaat yang dirasakan, dan kemudahan penggunaan. Ulasan ini juga berada di lingkup kota Jogjakarta yang mengetahui OLX saja.

## **Konsep Dasar**

* + 1. **Kemanfaatan Teknologi**

Diinterpretasi sejauh mana orang-orang percaya bahwa memanfaatkan suatu teknologi akan menumbuhkan kinerjanya. Jika pengguna merasa sistem tersebut sangat menguntungkan, maka akan dimanfaatkan kembali, namun jika orang-orang sadar apabila sistem kurang bermanfaat maka dia tidak lagi memanfaatkannya kembali. (Mudawamah, 2015).

Definisinya adalah keyakinan dalam proses dalam mengambil keputusan di mana sistem informasi berguna bagi pemakai untuk digunakan. Jika konsumen tidak mempercayai teknik yang dimanfaatkan, maka pengguna tidak akan kembali memanfaatkan sistem tersebut.

**1. Karakteristik *Perceived Usefulness***

Ada beberapa indikator persepsi kemudahan penggunaan menurut (Andarwati, 2017), antara lain:

a. Meringankan pekerjaan *(makes job easier)*

Dengan menggunakan sistem ini, pengguna bisa mendapatkan informasi yang diinginkan dan dilakukan secara *online,* jadi pengguna dapat melakukan dimanapun.

b. Bermanfaat *(usefull)*

Sistem informasi bermanfaat bagi pengguna saat mengakses sistem informasi karena pengguna dapat melihat informasi yang dibutuhkan dengan cepat.

c. Meningkatkan efektivitas *(enhance effectiveness)*

Bagi pengguna sistem informasi dapat meingkatkan efektivitas, karena tidak membutuhkan banyak waktu dalam memperoleh informasi, bisa juga mereduksi biaya karena diakses secara daring, jadi kegiatan yang dilakukan lebih efektif dengan sistem infomasi tersebut.

d. Meningkatkan kinerja pekerjaan *(improve job performance)*

Menggunakan sistem informasi dapat mempercepat kinerja karena dilakukan secara online jadi pengguna dapat memperoleh informasi lengkap dan cepat jika mengakses sistem informasi tersebut.

* + 1. **Minat**

Hal tersebut dapat menjadi penghambat ketika seseorang menggunakan sistem, sehingga menyusutkan persepsi konsumen terhadap mudahnya penggunaan sistem tersebut, hal ini menguatkan konsumen untuk memaparkan sikap ketidakcocokan terhadap sistem tersebut. Faktor-faktor di atas mempengaruhi minat pengguna dalam menggunakan sistem tersebut. Succi dan Walter dalam (Nurrahmanto, 2015) “Sistem yang gampang dioperasikan, secara spontan akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk menggunakannya”. Jika situs menyediakan panduan pengguna untuk transaksi, mulai dari pesan, bayar, isi formulir, hingga barang sampai di tangan pembeli, maka bisa dikatakan *website* jual beli *online* sangat membantu. Situs tersebut bukan cuma harus menarik dalam tampilan, tapi wajib juga dimanfaatkan agar memberikan kecenderungan terhadap pemakai untuk kembali melangsungkan transaksi disana.

* + 1. **Pengertian TAM (*Technology Acceptance Model*)**

Merupakan teori yang menggunakan ancangan yang acap kali digunakan untuk mengkaji metode pengambilan teknologi informasi. Konsep ini mendasarkan sikap pengguna pada suatu fungsi dari tujuan tersebut. “TAM dikembangkan dengan konsep mental yang menguraikan sikap pemakai teknologi informasi, berlandas percaya, sikap, intensitas dan hubungan sikap pemakai (*user behavior relationship*)” (Jogiyanto). Mewujudkan penerimaan pengguna teknologi informasi yang didominasi kemanfaatan/kegunaan (*use fulness*) dan mudahnya penggunaan (*ease of use*).

TAM mengemukakan dobel kepercayaan tertentu, yaitu *PU* dan *PEOU* adalah relevasi utama untuk penerimaan di sistem informasi. Kedua faktornya yaitu kemanfaatan atau kegunaan (*use fulness*) dan mudahnya penggunaan (*ease of use*) mampu menguraikan sudut pandang perilaku konsumen.

* + 1. **Pengertian Kemudahan Penggunaan**

“Kepercayaan tentang proses pengutipan ketentuan dalam penggunaan sistem informasi. Ketika tidak adanya kepercayaan pada sistem yang digunakan, pemakai tidak akan lagi mengoperasikan sistem tersebut”. (Andarwati, 2017; Widyanita, 2018).

Kemudahan diinterpretasi sejauh mana orang-orang mempercayai penggunaan suatu sistem akan terbebas dari usaha. Disimpulkan mudahnya penggunaan adalah keyakinan dalam pengambilan keputusan. “Jika individu menganggap sistem tersebut mudah penggunaanya, maka akan digunakan kembali, namun jika individu menganggap sistem tersebut tak mudah dioperasikan, maka tidak akan digunakannya kembali”. (Mudawamah, 2015).

Menurut (Ginting & Marlina, 2017) ada beberapa parameter kemudahan penggunaan, diantaranya:

1. Mudahnya ketika dipelajari (*ease to learn*),

2. Mudahnya ketika digunakan *(easy to use*),

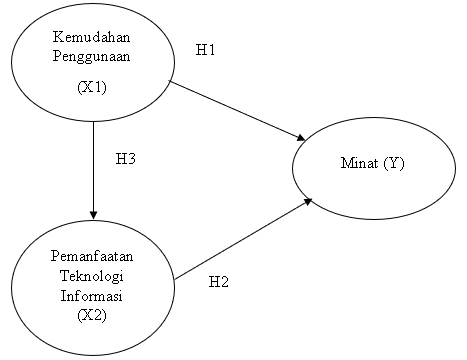
3. Kejelasan dan juga gampang diterima (*clear and understandable*),

4. Menambah keterampilan penggunanya (*become skillful*)

Dengan begitu, apabila bantuan yang dibagikan sistem dipersepsikan mudah dioperasikan oleh para pemakai, akan menyorong pemakai untuk menyetujui atau kembali menggunakan sistem tersebut.

## **Kerangka Konseptual**

Ulasan seharusnya berkonsep jelas sehingga penyusunannya secara sistematis dan dapat digambarkan secara tepat tanda yang apa saja yang akan diteliti. Kerangka tersebut disajikan dibawah:



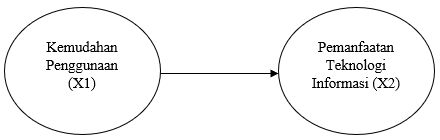
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Konteks gagasan sudah digambarkan, akan dijelaskan pengaruh antar variabel yang mendasar pada ulasan ini diantaranya:

1. Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi (kebermanfaatan persepsian) dimana individu berkeyakinan apabila pemakaian sistem informasi tertentu akan meluaskan kemampuannya. Pembicaraan tersebut terlihat manfaat yang dirasakan berubah menjadi keyakinan dalam pengambilan kesimpulan. Jika pengguna berkeyakinan bahwa sistem mudah dioperasikan, mereka akan mengoperasikannya lagi. Namun jikalau konsumen menemukan sistem informasi yang sulit digunakan, ia tidak akan menggunakannya lagi. Kendatipun upaya setiap individu berbeda, pada umumnya untuk melewati penentangan dari penggunaan sistem yang dikembangkan, maka syarat mutlaknya ialah sistem haruslah mudah diimplementasikan oleh pemakai yang dianggap memberatkan sang pemakai.

Hubungan antar tingkat pemanfaatan teknologi informasi terhadap kemudahan penggunaan disajikan gambar 2.2:

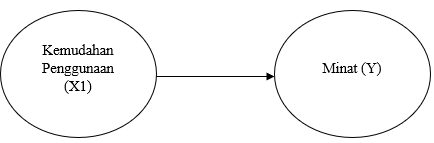


Gambar 2. 2 Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Pemanfaatan IT

1. Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Minat

Taraf yakin setiap individu bahwa dalam mengoperasikan sistem tertentu tidak memerlukan upaya berlebih. Meskipun menurut sebagian orang setiap upaya mereka pasti berbeda-beda, tetapi pada hakikatnya demi menghindar dari penentangan dari pemakai sistem yang dikembangkan, maka syarat mutlak bagi sistem tersebut ialah kemudahan dalam pengoperasiannya dan pemakai tanpa mengeluarkan upaya yang dianggap menyulitkan. Kesimpulannya mudahnya penggunaan merupakan keputusan utama pengguna untuk menilai dan mengambil keputusan, apakah seseorang tersebut berminat untuk mengoperasikan sistem tersebut atau tidak. Jika seseorang merasa bahwa menggunakan sistem membuat pekerjaannya lebih mudah, maka orang itu akan berfikir untuk kembali berminat menggunakan sistem tersebut. Tetapi ketika pengguna merasa bahwa sistem tidak nyaman untuk digunakan, mereka akan berpikir bahwa tidak berminat untuk menggunakannya kembali.

Hubungan antar tingkat kemudahan penggunaan terhadap minat ditampilkan gambar 2.3:

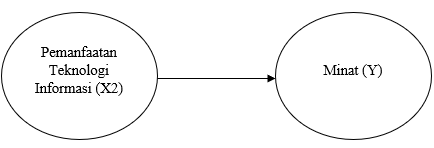


Gambar 2. 3 Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Minat

1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Minat

Kepercayaan tentang metode diambilnya kesimpulan. Dimana individu meyakini apabila pengoperasian sistem tertentu dapat meningkatkan prestasinya. Dari ulasan diatas, apabila sang pengguna sadar apabila sistem tersebut mudah dalam pengoperasiannya maka dia akan berfikir untuk menggunakannya kembali. Namun ketika pengguna merasa sistem tidak mudah dalam pengoperasiannya, maka dia akan berfikir untuk tidak akan menggunakannya kembali. Ketika pengguna merasa bahwa sistem akan mengurangi beban kerja mereka, pemakai akan tertarik untuk menggunakannya lagi. Namun, jika pemakai merasa sistem tidak ramah pengguna, maka mereka tidak akan tertarik untuk menggunakannya lagi.

Hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat ditampilkan gambar 2.4:



Gambar 2. 4 Pengaruh Pemanfaatan IT terhadap Minat

## **Jenis Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang akan diraih pada ulasan ini, yaitu menjelaskan dan menganalisis hubungan antar variabel dan menguji hipotesa yang ada, maka variabel ulasan ini ialah *explanatory research* (penelitian penjelasan). Dalam ulasan ini menggunakan metode kuantitatif agar penyederhanaan data lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan oleh semua pembaca.

## **Pengumpulan Data**

Bagaimana cara peneliti mendapatkan data sebagai bahan pokok untuk melakukan penelitian tersebut ialah arti dari pengumpulan/penyatuan data. Untuk mendapatkannya, terdapat metode yang dapat dipakai, yaitu:

1. Metode Observasi

Mengamat dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fakta pada ulasan. Mengamati dan mencatat secara sistematis, logis, dan objektif dapat disebut metode observasi yang dimana berkaitan dengan fenomena baik dalam situasi nyata maupun buatan agar mencapai tujuan tertentu.

1. Metode Interview

Pengumpulan data antara pengumpul data dengan sumber data. Sebuah proses mendapatkan keterangan bertujuan untuk ulasan bergaya interviu bertatap muka antara pewawancara dengan responden.

1. Teknik Angket

Mengumpulkan bahan secara berdaya guna andaikata peneliti tahu faktor apa saja yang ditimbang dan memafhumi yang diperlukan dari narasumber. Penghimpunan bahan dengan berbagai pertanyaan tertulis buat narasumber.

1. Metode Dokumentasi

(Hidayati, 2013), “Penulis meneliti benda tertulis. Contohnya buku, dokumen, majalah, koran, peraturan, dan lain-lain”.

## **Populasi dan Sampel**

1. Populasi

(Sugiyono, 2018), “Zona yang dibentuk oleh entitas berkarakter khusus yang ditetapkan oleh pengkaji agar dipertimabngkan dan diambil kesimpulannya”.

1. Sampel

(Sugiyono, 2018), “Sebagian dari total dan keunikan yang ada pada anggota tersebut. Apabila terdapat anggota yang banyak dan tak menguatkan seluruhnya diteliti, maka dari itu memanfaatkan spesimen yang direnggut dari anggota. Oleh karenanya, spesimen yang diperoleh dari anggota haruslah menyubstitusi”.

## **Teknik Pengambilan Sampel**

Untuk penentuannya, ada beberapa teknik pengambilan sampel. Ada 2 teknik ambil sampel yaitu:

1. Probability Sampling

Memberi kesempatan bagi semua elemen anggota untuk ditunjuk menjadi bagian spesimen. Mencakup:

a. Simple Random Sampling

Teknik ini lebih mudah dikarenakan dapat diambil langsung tanpa melihat spesifik strata pada populasi tersebut.

b. Proportionate Stratified Random Sampling

Menggunakan ini ketika anggota tidaklah sama/seragam. Teknik ini lebih fokus terhadap strata suatu tingkatan berdasar pada karakter lalu dikelompokkan pada tingkatan tertentu agar pengambilan sampel dapat merata ke seluruh tingkatan.

c. Disproportionate Stratified Random Sampling

Cocoknya ketika memastikan besaran sampel apabila populasi dirasa belum seimbang.

d. Cluster Sampling

Dibuat ketika sampel yang apabila objek yang diteliti sangatlah luas, seperti contohnya menentukan warga negara, provinsi, atau kabupaten.

1. Nonprobability Sampling

Usah memberi keleluasaan sepadan bagi setiap anggota untuk dijadikan spesimen, meliputi:

a. Sampling Sistematis

Pemungutan ini didasarkan urutan nomor pada populasi.

b. Sampling Kuota

Penetapan sampel dari populasi yang berciri khusus hingga besaran tercapai.

c. Sampling Insidental

Diambil berdasar bersesuaian, yaitu siapapun yang bertemu dengan pengkaji yang dirasa tepat dijadikan sumber datanya.

d. Sampling Purposive

Pengambilan harus dipertimbangkan. Misal peneliti melakukan ulasan tentang makanan, maka sumber daya yang digunakan harus seseorang yang kompeten pada bidang kuliner. Model ini cocok digunakan untuk metode kualitatif.

e. Sampling Jenuh

Berguna keseluruhan populasi dipakai sebagai sampel. Apabila populasi tersebut sedikit atau kurang dari 30 peserta, maka ini sangat cocok digunakan untuk penelitian.

f. Snowball Samping

Menurut (Sugiyono, 2018), “Teknik pengambilan sampel yang mulanya berjumlah sedikit/kecil, lalu membesar. Memilih satu atau dua individu untuk sampel, jika kedua individu disebut belum tercukupi untuk diolah datanya, lalu peneliti wajib mencari orang lain yang dianggap mampu menjadi pelengkap data yang sudah diberikan oleh individu sebelumnya”.

## **Skala Pengukuran**

Pengesahan yang dipakai sebagai dasar membuktikan panjang pendek interval yang didalamnya terdapat alat ukur, dan alat ukurnya menghasilkan data kuantitatif.

Ada empat jenis pengukuran:

1. Skala Likert

Pandangan dan persepsi dan juga sikap seseorang dalam memandang fenomena sosial. Pada skala ini ada lima bagian.

2. Skala Guttman

Digunakan ketika ingin mendapat jawaban lugas dari permasalahan yang didapat. Dua interval pada skala ini tidak setuju dan setuju.

3. Semantic Defferensial

Untuk pengukuran sikap atau karakter tertentu seseorang. Data yang didapat disebut data interval.

4. Rating Scale

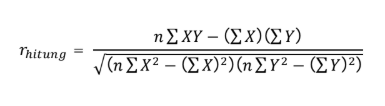
Menurut (Sugiyono, 2018), “Ialah data kasar berwujud angka lalu dibentuk dalam pandangan kualitatif”. Narasumber tidak menanggapi salah satu tanggapan kualitatif yang tersedia, tetapi merespons satu tanggapan kuantitatif yang tersaji. Elastis, tak berujung pada penilaian sikap, lebih dari itu bisa untuk menimbang kapasitas sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan dan lainnya.

## **Uji Validitas dan Reliabilitas**

1. Uji Validitas

Menurut (Yekti Asmoro Kanthi, 2018), “Tingkat suatu pengujian berdasar tepatnya penggunaan alat ukur terhadap fenomena yang akan diukur”. Validitas kuisioner dapat diperiksa apabila pertanyaan dalam kuisioner bisa menyingkap pengukuran fenomena oleh kuisioner tersebut. Uji coba penelitian instrumental dilaksanakan pada responden yang dianggap relevan dengan penelitian sebagai sarana pengumpulan data lapangan. Mengkorelasikan setiap pernyataan dengan nilai total yang menggunakan korelasi p*roduct moment* untuk uji validitas ulasan ini.

Pengecekan keabsahan instrumen dalam ulasan dilakukan dengan cara menginput hasil kesimpulan responden terhadap masing-masing variabel ke dalam hitungan *bivariate correlation* program SPSS. Dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r) tajuk substansial relatif sempit atau sama dengan 0,05 (α=5%) atau (≥ 0,30). R hitung dapat diperoleh:



Keterangan:

rhitung = koefisien korelasi

n = ragam spesimen

X = poin item X

Y = poin item Y

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Yekti Asmoro Kanthi, 2018), “Pengujian yang menampakkan sepanjang mana kehandalan pengukur bisa diandalkan”. Instrumen tersebut menghasilkan data andal dan dapat dipercaya, sehingga berkali-kalipun diambil, hasilnya akan tetap sama.



Keterangan:



“*Alpha Cronbach* digunakan untuk uji reliabilitas. Apabila *alpha* lebih kecil dari 0,6 disebut tak reliabel, andaikata *alpha* melebihi 0,6 maka reliabel”. (Yekti Asmoro Kanthi, 2018)

## **Teknik Analisis Data**

1. Analisis Deskriptif

(Sugiyono, 2018), “Penjabaran ini dipakai dalam penjabaran data dengan mewakili data tanpa berniat menarik hasil yang berperan secara universal”. Dipakai jika pengkaji ingin menggambarkan bahan spesimen dan tidak ingin menarik hasil yang berlaku untuk anggota di tempat spesimen tersebut didapat. Teknik ini dituangkan dalam tabel, grafik, diagram lingkaran, dan lain sebagainya. Tindakan dalam kajian bahan diantaranya pengelompokkan bahan berdasar variabel dan jenis responden, tabulasi bahan sesuai dengan variabel yang diperoleh dari semua narasumber, menyediakan data pada tiap item dari faktor yang diteliti, menghitung untuk merespons rumusan perkara, dan menghitung untuk mengukur hipotesa yang selesai dipresentasikan.

1. Analisis Inferensial

(Sugiyono, 2018), “Menjelaskan tentang hubungan atau korelasi antara variabel penelitian”. Tujuannya adalah untuk menyelidiki masalah asumsi data untuk menarik kesimpulan. Analisis data sampel dan hasil yang diterapkan pada populasi adalah analisis yang digunakan dalam analisis inferensial.

Dalam ulasan ini, analisis inferensial yang dipakai regresi linier berganda. Menggunakan regresi tersebut untuk pengukuran variabel bebas dengan variabel terikat. Jika ingin memprediksi bagaimana situasi (naik turun) variabel *dependen* adalah analisis yang digunakan oleh peneliti, apabila 2 atau cukup besar dari bebas sebagai faktor diselewengkan (dinaik turunkan nilainya). Rumus penjabaran linier berganda untuk mengukur hipotesis:

Keterangan:

X = a + b1Y1+ b2Y2+….+ bnYn

X =   Variabel independen (nilai prediksi)

Y1 dan Y2 =   Variabel dependen

a =   Konstanta (nilai X apabila Y1, Y2…Yn = 0)

b =   Koefisien regresi (nilai meningkat ataupun menurun)